

Menuju **Negeri Harapan**



“Menuju Negeri Harapan”



Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ratnawati Lesawengen

Menuju Negeri Harapan / Nuraini, .— Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

x, 59hal. ; 14,8 x 21 cm.

ISBN : 978-602-1564-70-7

KEPENDUDUKAN – Materi Kependudukan Agama Kristen

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Menuju Negeri Harapan

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	:	Darlis Darwis, SE,MM
Penulis	:	Ratnawati Lesawengen.
Editor	:	Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Yovita Elvy S, S.Sos,M.Si
Penyelarar	:	dr. Popy Irawati, MPH Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	:	Tim Ditpenduk

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>

Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,

Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016
Dr. Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapady

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

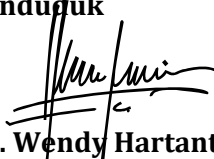
Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan yaitu: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk

Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016
Deputi Bidang Pengendalian
Penduduk



& Dr. Wendy Hartanto, MA

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I. PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS.....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Persebaran Penduduk, Migrasi dan Mobilitas Penduduk.....	3
C. Landasan Hukum dan Kebijakan Persebaran Penduduk, Migrasi dan Mobilitas	5
BAB II. “POTRET PENYEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA”	9
A. Persebaran Penduduk di Indonesia.....	9
B. Migrasi dan Mobilitas Penduduk	15
C. Urbanisasi.....	18
D. Dampak dan Permasalahan yang Timbul dari Persebaran Penduduk, Migrasi dan Mobilitas Penduduk.....	20
BAB III. KAJIAN TEOLOGI TENTANG PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS PENDUDUK	29
A. Pandangan Alkitab tentang Persebaran Penduduk, Migrasi dan Mobilitas Penduduk .	29
B. Tantangan, Dampak dan Peluang bagi Umat Kristen dalam Mengatasi Masalah Persebaran Penduduk	32
C. Solusi dan Keterlibatan Umat Kristen Mengatasi Persebaran Penduduk.....	39
BAHAN RUJUKAN	59

BAB I

PERSEBARAN PENDUDUK , MIGRASI DAN MOBILITAS

A. Pendahuluan

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang sedang bertumbuh dengan pesat dalam berbagai aspek. Sebagai negara yang kaya dengan berbagai budaya, sumber daya alam yang melimpah dan penduduk yang banyak menjadi salah satu aset yang potensial dalam pembangunan. Disisi lain, dapat juga menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan baik. Terutama bagaimana upaya pengendalian penduduk dilakukan jika tidak akan menimbulkan masalah besar dikemudian hari. Upaya ini bukan saja merupakan tugas dan tanggung jawab negara tetapi merupakan upaya bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak termasuk gereja sebagai institusi keagamaan.

“Menuju Negeri Harapan” merupakan sebuah impian lahirnya sebuah kondisi masyarakat yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan menikmati kehidupan yang layak baik dari segi tingkat kesejahteraan ekonomi dan sosial, kelayakan pendidikan dan lingkungan yang sehat. Sebagaimana harapan ketika orang akan meninggalkan kehidupan sebelumnya dan berharap kehidupan di tempat lain akan lebih menjanjikan. Harapan akan kehidupan itu harus diwujudkan dan diperjuangkan dengan cara

hidup yang benar dan bertanggungjawab di daerah tempat tinggal yang baru dengan segala tantangannya. Sebagaimana Allah memberi mandat kepada manusia untuk mengelola bumi ciptaan dan menciptakan kesejahteraan kota dimana Tuhan menempatkan umatnya. Dalam Yeremia 29:7 disebutkan “Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu”. Berdasarkan perintah Allah ini maka tugas dan panggilan orang dalam mengatasi efek negatif dari penyebaran penduduk, migrasi dan mobilisasi penduduk.



B. Pengertian Persebaran Penduduk, Migrasi dan Mobilitas Penduduk

1. Pengertian Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk merupakan realitas yang tak terelakkan dari suatu perkembangan penduduk yang semakin besar. Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara. Persebaran penduduk menurut tempat tinggal, dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu persebaran penduduk secara geografis dan persebaran penduduk secara administratif (politis). Persebaran penduduk secara geografis adalah karakteristik penduduk menurut batas-batas alam seperti pantai, sungai, danau dan sebagainya. Secara geografis, penduduk Indonesia tersebar di beberapa pulau besar (Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) dan pulau-pulau atau kepulauan. Sedangkan, persebaran penduduk secara administrasi adalah karakteristik penduduk menurut batas-batas wilayah administrasi yang ditetapkan oleh suatu negara. Secara administratif (politis), penduduk Indonesia tersebar di 34 propinsi, yang berjumlah 534 kabupaten/ kota.

Persebaran penduduk di Indonesia dapat dikatakan tidak merata, hal ini dikarenakan perbandingan tingkat kepadatan penduduk di Pulau Jawa yang tinggi tidak sebanding dengan pulau-pulau yang lain. Saat ini Sekitar 58% penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa yang hanya memiliki luas ±

6,6% dari luas wilayah daratan Indonesia. Secara umum, tingkat kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai perbandingan banyaknya jumlah penduduk dengan luas daerah atau wilayah yang ditempati berdasarkan satuan luas pada periode tertentu.

2. Pengertian Migrasi

Migrasi penduduk dapat dibedakan menjadi migrasi internal dan internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya dalam satu negara. Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk antar negara. Migrasi internal yang terjadi di Indonesia dapat dibedakan menjadi urbanisasi dan transmigrasi.

3. Pengertian Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lainnya. Mereka melakukan mobilitas untuk memperoleh sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Alasan tersebut sangat beragam tetapi umumnya karena alasan ekonomi.



C. LANDASAN HUKUM DAN KEBIJAKAN PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS

1. Undang-Undang No 3 tahun 1972 tentang Ketentuan-ketentuan pokok Transmigrasi

Kebijakan tentang persebaran penduduk terdapat pada point menimbang bagian a disitu disebutkan : bahwa dengan adanya pertambahan jumlah penduduk dan penyebaran penduduk yang tidak seimbang, baik dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia maupun dengan potensi kekayaan alam Indonesia perlu diselenggarakan transmigrasi yang merupakan tanggung-jawab Nasional, sebagai salah satu jalan untuk suksesnya Pembangunan, Ketahanan dan Persatuan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1994 tentang pengelolaan perkembangan kependudukan.

Peraturan pemerintah ini secara lengkap membahas tentang hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Pemerintah sebelumnya mengenai persebaran penduduk, migrasi dan mobilitas. Menurut Peraturan ini kebijakan pengarahannya mobilitas dan/atau persebaran penduduk dimaksudkan untuk mewujudkan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan dan daya tampung lingkungan sosial secara optimal;

Pada pasal 13 disebutkan Pengarahan Mobilitas Penduduk bertujuan untuk:

- a. mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing global;
- b. menciptakan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan, dan daya tampung lingkungan sosial dengan jumlah penduduk antar provinsi, antar kabupaten/kota, dalam rangka pembangunan daerah;
- c. mengelola pertumbuhan penduduk di suatu daerah tertentu;

- d. mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru guna menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha; dan
- e. meningkatkan ketahanan nasional untuk memperkuat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Persebaran penduduk atau mobilitas penduduk dapat dilakukan antar provinsi, antar kabupaten dan antar daerah yang saling berdekatan dalam satu wilayah. Karena itu Peraturan Pemerintah juga mengatur tentang proses persebaran penduduk dalam satu wilayah tertentu yaitu pada Pasal 16 disebutkan:

- (1) Persebaran penduduk dalam kabupaten/kota, antarkabupaten/kota dalam provinsi, dan/atau antar provinsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16C, didasarkan pada keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan, dan daya tampung lingkungan sosial.
- (2) Keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan dan daya tampung lingkungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada keseimbangan yang rasional dengan lingkungan, selaras dengan perkembangan regional, kawasan perkotaan, dan/atau kawasan perdesaan.

- (3) Penetapan baku keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan, dan daya tampung lingkungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan oleh Menteri setelah berkoordinasi dengan Menteri terkait.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai penetapan baku keseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya dukung alam, daya tampung lingkungan binaan, dan daya tampung lingkungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Menteri.

BAB II

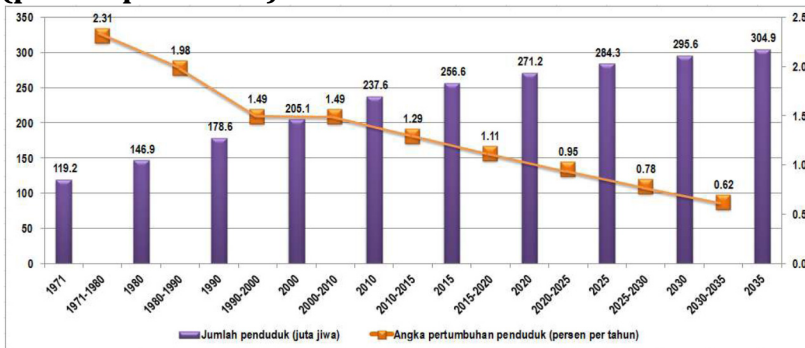
“POTRET PENYEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA”



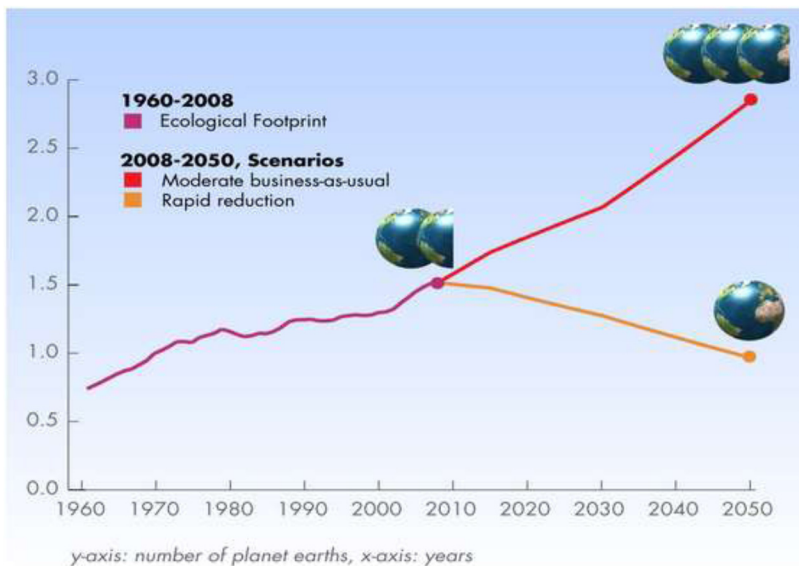
A. PERSEBARAN PENDUDUK DI INDONESIA

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan termasuk di urutan ke 4 dari jumlah penduduk terbesar negara-negara di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta (data BPS tahun 2014). Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan angka kelahiran yang meningkat setiap tahun yaitu 2,6 % pertahun (jauh dari angka ideal yang ditentukan oleh UNICEF yaitu 2,1 % tiap tahun). Diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia akan mencapai 340 juta dan 380 juta pada tahun 2100 (proyeksi penduduk yang dibuat PBB tahun 2010). Perbandingan jumlah penduduk Indonesia dengan beberapa negara di dunia dapat dilihat pada table dibawah ini:

Penduduk (juta jiwa) dan laju pertumbuhan penduduk (persen per tahun): Indonesia 1971 – 2035



KONDISI KEPENDUDUKAN DUNIA DAN DAYA DUKUNG BUMI



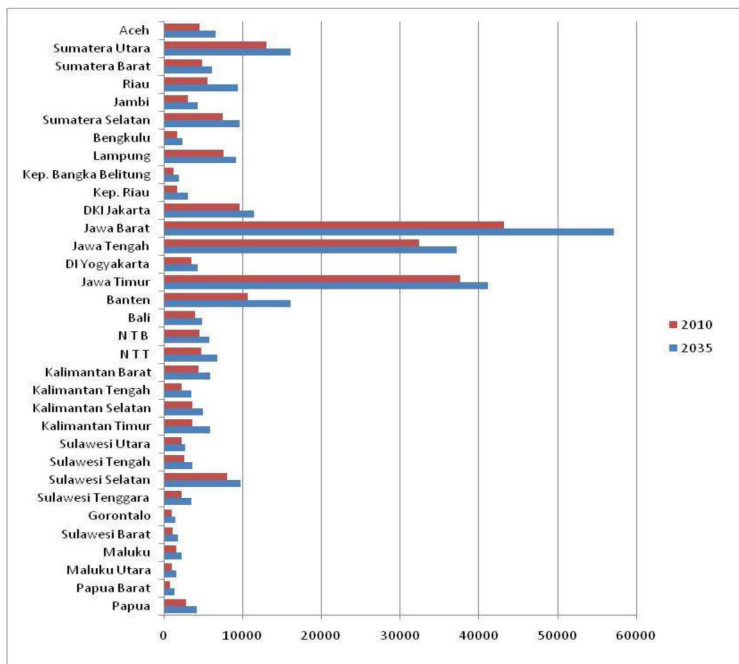
- Jumlah penduduk dunia tahun 2010 (7 Milyar) $\approx$ SDA sebanyak 1,5 bumi
- Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah (skenario sedang dari UN) tahun 2050 $\approx$ SDA sebanyak 3 bumi
- Apabila diterapkan skenario penurunan fertilitas yang cepat sejak tahun 2010, maka pada tahun 2050 diperlukan sumber daya alam sebanyak 1 bumi saja (terlihat dari kurva dalam grafik yang cenderung menurun)

Pertumbuhan penduduk memang dijadikan suatu faktor indikator pengukur suatu negara diklasifikasikan sebagai negara miskin, berkembang, atau negara maju. Dan ini sesuai dengan ketetapan dari Lembaga Organisasi PBB yang menangani masalah kependudukan yakni UNICEF. Bahwa pertumbuhan penduduk menjadi salah satu indikator dari 4 indikator lainnya dalam menentukan tingkat klasifikasi negara tersebut indikator tersebut antara lain adalah Pendapatan perkapita, kematian bayi dan ibu melahirkan, pertumbuhan penduduk, dan angka rata-rata kelangsungan hidup.

Melihat sangat pentingnya pertumbuhan penduduk sebagai indikator dalam menentukan sebuah negara menjadi negara miskin, negara berkembang, atau negara maju. Menurut proyeksi yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan menilik populasi absolut Indonesia di masa depan, maka negeri ini akan memiliki penduduk lebih dari 250 juta jiwa pada tahun 2015, lebih dari 270 juta jiwa pada tahun 2025, lebih dari 285 juta jiwa pada tahun 2035 dan 290 juta jiwa pada tahun 2045. Baru setelah 2050 populasi Indonesia akan berkurang. Menurut proyeksi PBB pada tahun 2050 dua pertiga populasi Indonesia akan tinggal di

wilayah perkotaan. Sejak 40 tahun yang lalu Indonesia sedang mengalami sebuah proses urbanisasi yang pesat, sekarang sekitar separuh dari jumlah total penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Proses ini menunjukkan perkembangan positif bagi perekonomian Indonesia karena urbanisasi dan industrialisasi akan membuat pertumbuhan ekonomi lebih maju dan menjadikan Indonesia negeri dengan tingkat pendapatan menengah ke atas.

Proyeksi penduduk menurut provinsi: Indonesia, 2010 – 2035 (Dalam Ribuan)



Sumber. Bappenas, dkk, 2014, Proyeksi Penduduk 2010-2035.

Persebaran penduduk di Indonesia yang tidak merata dipengaruhi karena tingginya tingkat migrasi ke Pulau Jawa. Beberapa penyebab migrasi ke Pulau Jawa antara lain :

1. Pusat pemerintahan berada di Pulau Jawa.
2. Sebagian besar tanahnya merupakan tanah vulkanis yang subur.
3. Merupakan pusat kegiatan ekonomi dan industri sehingga banyak tersedia lapangan kerja.
4. Tersedia berbagai jenjang dan jenis pendidikan.
5. Memiliki sarana infrastruktur dan komunikasi yang baik dan lancar.
6. Mudah mendapatkan barang kebutuhan primer dan sekunder

Persebaran yang tidak merata berpengaruh terhadap lingkungan hidup. Pada daerah-daerah yang padat penduduknya terjadi eksploitasi sumber alam secara berlebihan sehingga mempengaruhi keseimbangan alam. Sebagai contoh adalah luas hutan yang terus menyusut akibat ilegaloging, untuk dijadikan lahan pertanian maupun pemukiman.



Dampak buruk dari berkurangnya luas hutan adalah:

- terjadi banjir karena kurangnya resapan air hujan
- terjadi kekeringan
- tanah sekitar hutan menjadi tandus karena erosi
- pemanasan global
- punahnya satwa liar yang dilindungi pemerintah

Daya tampung penduduk dan pemukiman dari berbagai daerah di Indonesia tidak sama. Jumlah penduduk dan pemukiman pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain, sehingga setiap satuan luas di Pulau Jawa dapat mendukung kehidupan yang lebih tinggi dibandingkan dengan, misalnya di Kalimantan, Papua, Sulawesi, dan Sumatera. Kemampuan suatu wilayah dalam mendukung kehidupan itu ada batasnya. Apabila kemampuan wilayah dalam mendukung lingkungan terbatas dapat berakibat pada terjadinya tekanan-tekanan penduduk. Jadi, meskipun di Jawa daya tampung lingkungannya tinggi, namun juga perlu diingat batas kemampuan wilayah tersebut dalam mendukung kehidupan.

Faktor penyebab persebaran penduduk yang tidak merata antara lain:

- 1) Kesuburan tanah, daerah atau wilayah yang ditempati banyak penduduk, karena dapat dijadikan sebagai lahan bercocok tanam dan sebaliknya.
- 2) Iklim, wilayah yang beriklim terlalu panas, terlalu dingin, dan terlalu basah biasanya tidak disenangi sebagai tempat tinggal
- 3) Topografi atau bentuk permukaan tanah
- 4) Sumber air
- 5) Perhubungan atau transportasi

B. MIGRASI DAN MOBILITAS PENDUDUK



1. MIGRASI

Migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan tertentu untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melalui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dari suatu negara atau daerah. Migrasi dapat dibedakan atas migrasi masuk yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah. Migrasi keluar yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi yaitu : faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, rintangan antara dan faktor-faktor individu. Hal yang mendorong orang melakukan migrasi yaitu : makin berkurangnya sumber-sumber daya alam, menyempitnya lahan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan-tekanan dan diskriminasi politik, agama dan suku, alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak berkembangnya karir pribadi dan bencana alam. Migrasi terdiri dari berbagai bentuk antara lain urbanisasi dan transmigrasi.

2. MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas dilakukan dengan alasan untuk memperoleh sesuatu yang tidak tersedia di daerah asalnya. Alasan tersebut sangat beragam tetapi umumnya karena alasan ekonomi. Perbedaan karakteristik ruang dan sumber daya yang dimiliki pada berbagai wilayah di Indonesia mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas penduduk. Pergerakan tersebut mencakup pula pergerakan sumber daya berupa barang atau komoditas antar ruang.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat sementara dan ada pula yang bersifat permanen. Mobilitas penduduk yang sifatnya sementara disebut mobilitas penduduk non permanen. —Ada kalanya penduduk berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi **komutasi dan sirkulasi**.

a. Komutasi

Komutasi adalah perpindahan penduduk yang sifatnya sementara pada hari yang sama. Bentuk mobilitas penduduk ini dikenal juga dengan istilah nglaju atau ulang-alik atau pergi-pulang. Orang yang melakukan komutasi disebut komuter atau penglaju. Biasanya pada pagi hari banyak penduduk yang tinggal di daerah pinggiran kota melakukan mobilitas ke pusat kota untuk bekerja. Pada sore atau malam hari, penduduk tersebut pulang. Pada mobilitas komutasi tanpa menginap di tempat yang dituju atau

dengan kata lain waktu yang digunakan kurang dari 24 jam.

Sebagai contoh banyak penduduk dari daerah di luar kota Jakarta yang tinggal di wilayah — Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Depok. Pada pagi hari penduduk dari wilayah tersebut – berangkat bekerja ke Jakarta dan sore atau malam harinya mereka kembali ke rumah.

b. Sirkulasi

Sirkulasi adalah mobilitas penduduk sementara, ada juga yang melakukannya dengan menginap di tempat tujuan atau sering disebut mobilitas non permanen musiman. Orang yang melakukan sirkulasi disebut sirkuler. Waktu yang dibutuhkan untuk sirkulasi berbeda-beda, ada yang hanya beberapa hari, dan ada yang memakan waktu lama, mereka tidak pulang pada hari yang sama tetapi harus menginap di tempat tujuan. Hal ini dilakukan umumnya karena jauhnya jarak untuk pulang ke daerah asalnya dan atau untuk menghemat biaya perjalanan dan sejumlah alasan lainnya. Banyak penduduk desa yang bekerja di kota tidak kembali pada hari yang sama tetapi beberapa hari atau beberapa minggu kemudian.

C. URBANISASI



Urbanisasi terjadi ketika ada ketimpangan pembangunan antara desa dengan kota. Akibatnya penduduk desa banyak yang tertarik untuk pindah ke kota dengan sejumlah fasilitas yang ditawarkannya. Sebagai bentuk interaksi kota dan desa urbanisasi dipengaruhi oleh dua faktor utama. Urbanisasi dapat terjadi karena adanya dua faktor utama yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong dan penarik urbanisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Urbanisasi	
Hal-hal yang mendorong	Hal-hal yang menarik
1. Makin sempitnya lahan pertanian di pedesaan karena semakin banyaknya penduduk dan permukimannya.	1. Lapangan kerja di kota jauh lebih beragam dibandingkan dengan di desa yang umumnya hanya pertanian.
2. Makin kecilnya luas kepemilikan lahan pertanian, sehingga hasil pertaniannya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup penduduk.	2. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai.
3. Upah kerja di desa yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan di kota.	3. Tersedianya fasilitas hiburan, olah raga,

4. Meningkatnya jumlah tenaga kerja di pedesaan sementara lapangan kerja hanya terbatas pada bidang pertanian yang semakin sempit luasnya. 5. Adanya harapan penduduk desa untuk meningkatkan taraf hidupnya. 6. Fasilitas sosial seperti lembaga pendidikan, tempat hiburan, rumah sakit, dan fasilitas lainnya jarang atau tidak ditemukan di desa.	4. Tersedianya fasilitas transportasi dan komunikasi yang memadai di perkotaan.
--	--

Urbanisasi membawa dampak positif dan dampak negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan maupun bagi kota yang menjadi tujuannya.



D. DAMPAK DAN PERMASALAHAN YANG TIMBUL DARI PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS PENDUDUK

Ketidakseimbangan penduduk dalam suatu tempat hidup akan menimbulkan banyak permasalahan dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya bahkan keamanan. Semakin banyak jumlah penduduk dalam satu kawasan maka akan semakin banyak pula permasalahan yang dihadapi oleh komunitas yang hidup ditempat itu. Persebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu penyebab terjadinya berbagai permasalahan dalam masyarakat yaitu :

1. Kemiskinan dan pengangguran
2. Kemacetan dan kepadatan yang sulit diatasi
3. Kriminalitas meningkat dari kemiskinan
4. Pemukiman kumuh (polusi dan pencemaran lingkungan)



Hubungan positif dan negatif dari persebaran penduduk, urbanisasi dan migrasi, akan berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat dan akan menyebabkan semakin besarnya area konsentrasi penduduk di daerah perkotaan. Hal itu

berdampak pada munculnya permasalahan pada daerah perkotaan. Persebaran penduduk yang akhirnya tidak merata antara pedesaan dan perkotaan menimbulkan kesenjangan sosial yang cukup memprihatinkan. Apalagi kualitas masyarakat yang melakukan urbanisasi masih rendah jika dilihat dari tingkat pendidikan, keahlian maupun kepedulian terhadap kualitas lingkungan maka urbanisasi akan berdampak pada permasalahan kependudukan, lingkungan dan tatanan fisik perkotaan. Selain itu juga, sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan menimbulkan munculnya banyak pengangguran. Sebagian besar pengangguran adalah para pendatang yang datang ke kota dengan keterbatasan pendidikan sehingga mereka tidak dapat diserap pasar tenaga kerja. Tingginya keinginan untuk merubah nasib dengan merantau ke kota ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Penduduk yang tidak memiliki ketrampilan serta pendidikan yang cukup justru akan sulit mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya akan bekerja seadanya dan tidak layak sehingga terjadi peningkatan pengangguran, kriminalitas, dan masalah sosial di kota besar.



Selain itu dampak dari persebaran penduduk yang tidak merata adalah tatanan perkotaan dan daya dukung kota yang semakin terbatas. Daya dukung kota sulit mengikuti proses persebaran penduduk yang tidak merata yang menimbulkan meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan karena lahan kosong sangat sulit ditemui, banyak ruang terbuka yang beralihfungsi menjadi lapak pedagang kaki lima (PKL), tempat parkir, bahkan perumahan warga. Akibatnya kemacetan terjadi di sana-sini, hampir tidak ada lagi ruang yang lapang untuk aktivitas bersantai karena semua lahan sudah dijadikan pemukiman kumuh. Kepadatan penduduk makin sulit diatasi. Dari segi lingkungan, banyak DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berubah fungsi menjadi permukiman warga dan kawasan industri ilegal. Lingkungan pemukiman menjadi kumuh dan tidak layak huni serta tidak sehat karena sering terkena banjir, kebakaran dan asap polusi.

1. Dampak positif dan negatif urbanisasi

Urbanisasi akan menimbulkan dampak positif ataupun dampak negatif baik bagi desa asal maupun bagi kota tujuan. Bagan dibawah ini mencoba menunjukkan secara umum apa dampak positif dan negatif dari urbanisasi itu.

Urbanisasi	
Positif	Negatif
1. Terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kerja di kota.	1. Berkurangnya tenaga kerja di desa yang masih produktif dan mau bekerja dalam bidang pertanian
2. Meningkatkan taraf kehidupan penduduk desa karena sebagian pendapatannya kembali ke desa.	2. Berkurangnya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi di desa
3. Mengurangi pengangguran di desa karena sebagian	

penduduknya bekerja di kota. 4. Semakin berkembangnya aktivitas perekonomian di kota karena banyak penduduk desa yang membuka usaha di kota.	3. Aktivitas pertanian cenderung kurang berkembang karena kurangnya tenaga kerja muda yang masih produktif dan berpendidikan. 4. Banyaknya tindak kejahatan di perkotaan 5. Meningkatnya pengangguran di kota karena sebagian urbanisasi kesulitan memperoleh pekerjaan di kota 6. Berkembangnya permukiman kumuh di kota 7. Munculnya masalah kemacetan karena makin banyaknya orang yang melakukan mobilitas 8. Munculnya masalah lingkungan seperti masalah sampah karena sebagian penduduk yang pindah ke kota belum bisa menyesuaikan diri dengan cara hidup di kota.
--	--

Urbanisasi terjadi karena adanya ketidakseimbangan pembangunan antara desa dan kota. Karena itu banyak orang yang memilih untuk pindah ke kota. Perpindahan itu tentu memiliki dampak positif dan negatif baik bagi desa yang ditinggalkan dan bagi kota yang menjadi tujuan. Dibawah ini diuraikan dampak apa saja yang akan dihadapi oleh desa asal maupun kota tujuan.

2. Dampak urbanisasi bagi daerah asal

Selain dampak secara umum, urbanisasi juga akan menimbulkan dampak pada daerah asal. Meskipun lebih dominan dampak negatifnya tetapi perlu juga dilihat secara langsung apa dampak positifnya bagi desa dan masyarakat setempat.

a) Dampak positif urbanisasi bagi daerah asal

- Urbanisasi dapat mengurangi jumlah penduduk desa karena sebagian penduduk sudah berpindah ke kota meskipun perpindahan ini hanya bersifat sementara tetapi sangat berpengaruh pada kepadatan penduduk di desa tersebut sekaligus akan mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan.
- Meningkatnya kesejahteraan penduduk desa melalui kiriman uang dan hasil pekerjaan dari keluarga yang bekerja secara layak di kota. Pengalaman menunjukkan banyak orang yang merantau ke kota termotivasi untuk memperbaiki ekonomi keluarga.
- Dengan meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan penduduk maka akan mendorong pembangunan desa

b) Dampak negatif urbanisasi bagi daerah asal

- Desa kekurangan tenaga kerja untuk mengolah potensi yang ada di desa karena sebagian besar penduduknya pindah ke

kota. Sumber daya alam yang ada di pedesaan memerlukan sumberdaya manusia yang trampil mengolahnya sehingga menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat desa. Sumber daya manusia yang tertinggal di desa sebagian besar adalah WULAN (warga lanjut usia) yang sudah terbatas kemampuannya dalam mengelola lahan pertanian.

- Perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan norma setempat akibat gaya hidup perkotaan sering ditularkan di kehidupan pedesaan. Pada umumnya seseorang yang pulang ke desa setelah sekian lamanya tinggal di kota, akan membawa pola hidup yang selama ini dilakoni di kota. Hal ini nampak dalam bentuk tatacara berpakaian, pola bergaul, dan dalam hal berbicara.
- Desa banyak kehilangan penduduk yang memiliki potensi dan berkualitas.

Penduduk yang melakukan urbanisasi biasanya tergolong dalam kelompok usia kerja sebagaimana yang tergambar pada table dibawah ini.

Komposisi Umur Penduduk Indonesia

Umur	Jumlah (Juta)	Presentase (%)	Kategori		
0-9	45.932	19.33	Anak-anak	Usia Produktif	
10-14	22.671	9.54	Orang Muda		
15-24	40.772	17.16			
25-59	110.222	46.38	Dewasa - Dewasa Akhir		
60-64	6.059	2.55	Lansia		
65+	11.985	5.04			
Jumlah	237.641	100			

Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - BPS

Kelompok ini sebenarnya diharapkan akan dapat menjadi tenaga penggerak potensi desa. Tetapi karena keinginan untuk memperbaiki kehidupan mereka rela meninggalkan daerahnya dan mengadu nasib di kota. Akibatnya desa kehilangan sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Hal ini mengakibatkan tidak berkembangnya pembangunan di desa.

3. Dampak Urbanisasi bagi kota

a) Dampak Positif Urbanisasi Bagi Kota

Dampak positif urbanisasi bagi kota yaitu kota dapat memenuhi kebutuhan jumlah tenaga kerja. Perkembangan industri di daerah perkotaan setiap waktu berkembang dengan pesat dan seiring dengan itu permintaan tenaga kerja juga meningkat. Sehingga dengan masuknya orang-orang dari desa ke kota, dapat

menyerap budaya kerja di kota akan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan diri dan ketrampilan dalam bekerja. Hal-hal inilah yang memberi dampak positif urbanisasi bagi daerah perkotaan.

b) Dampak Negatif Urbanisasi Bagi Kota

Meskipun urbanisasi menimbulkan dampak positif tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif bagi kota. Dampak yang ditimbulkan hampir sama dengan dampak negatif dari persebaran penduduk yang tidak merata antara lain meningkatnya pengangguran di perkotaan, munculnya tunawisma, meningkatnya kemacetan lalu lintas, meningkatnya kerawanan sosial dan bentuk masalah sosial lainnya.



Banyak penduduk Indonesia yang sekarang terkonsentrasi di daerah perkotaan terutama di Pulau Jawa. Setiap tahun banyak anak muda yang meninggalkan desanya dan pergi ke kota untuk mencari pekerjaan. Hal-hal yang menjanjikan

dan kelihatan menyenangkan yang sering dilihat di media massa nampak begitu menarik tapi sebenarnya tidak mudah menjalaninya. Ada macam-macam alasan orang mau pergi dan merantau ke kota antara lain untuk memperbaiki hidup karena di desa kurang lapangan pekerjaan. Ada juga yang mau mencari pekerjaan yang lebih layak tentu dengan harapan mendapatkan penghasilan — yang lebih besar sebagaimana asumsi kebanyakan orang berpenghasilan besar, sehingga kebutuhan akan terpenuhi.

BAB III

KAJIAN TEOLOGI TENTANG PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS PENDUDUK

A. PANDANGAN ALKITAB TENTANG PERSEBARAN PENDUDUK, MIGRASI DAN MOBILITAS PENDUDUK

Alkitab merupakan dasar pengajaran dan pemberitaan bagi orang Kristen untuk memberi pedoman bagaimana seharusnya orang Kristen mengambil bagian dalam pelaksanaan misi Allah di dunia ini yaitu misi untuk keselamatan dan kesejahteraan seisi dunia, manusia dan seluruh makhluk ciptaan lainnya. Panggilan misi itu adalah perintah Allah kepada manusia sejak Allah menciptakan dunia dan segala isinya termasuk panggilan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Kaitan dengan persebaran penduduk, migrasi dan mobilitas pandangan Alkitab yang terkait dengan hal itu sebagai berikut :

Teks Alkitab	Refleksi
Kejadian 1:26-28: “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakannya dia laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : “ beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah	Allah menciptakan manusia untuk memenuhi bumi sehingga bertambah banyak. Manusia yang diciptakan Allah akan hidup tersebar diseluruh penjuru bumi ini untuk melaksanakan amanat agung Allah.

atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”. Kejadian 12:1 : “Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah Bapamu ke negri yang akan kutunjukkan kepadamu. Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan akan memberkati engkau serta membuat namamu masyur dan engkau akan menjadi berkat”. Kejadian 46:1-34; Yakub pindah ke Mesir. Keluaran 13 dan 14; Allah menuntun umat Israel keluar dari tanah Mesir Ruth 1-4 : Ruth dan Naomi	Allah memerintah Abraham untuk pergi dari negerinya ke negri yang akan Allah tunjukan. Abraham pergi membawa serta seluruh keluarganya dan ternaknya untuk memulai kehidupan di tempat yang baru. Keluarga Yakub yang sebelumnya tinggal di Kanaan pindah ke Mesir karena tanah Kanaan sedang dilanda bencana kelaparan. Mereka pindah untuk mendapatkan bahan makanan bagi seisi keluarga juga bagi ternak mereka. Umat Israel hidup di Mesir sebagai budak karena itu Allah hendak membebaskan mereka dan membawa mereka keluar dari tanah perbudakan di Mesir. Melalui Musa Allah menyatakan kuasaNya. Allah hendak membawa umat Israel menuju ke tanah perjanjian negeri yang berlimpah susu dan madu. Ruth dan Naomi adalah dua perempuan yang telah
---	---

Matius 11:1 : “Setelah Yesus selesai berpesan kepada kedua belas muridNya, pergilah Ia dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di dalam kota-kota mereka”. Lukas 10:8 “ Dan jikalau kamu masuk kedalam sebuah kota dan kamu diterima disitu, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, dan sembuhkanlah orang-orang yang sakit yang ada disitu dan katakanlah kepada mereka: kerajaan Allah sudah dekat padamu. Yakobus 4:13-14 “ Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan disana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung, sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok”.	menjadi janda berjuang menghadapi bencana kelaparan di negerinya lalu mereka memutuskan untuk pindah ke daerah Moab untuk menetap disana sebagai orang asing. Disana mereka bekerja pada sebuah tempat pengirikkan gandum. Yesus mendatangi kota-kota untuk memberitakan Injil. Kedatangan Yesus ke kota bukan hanya untuk melihat dan jalan-jalan, tetapi melakukan pekerjaan besar untuk kebaikan banyak orang. Yesus mengajarkan kepada para murid bagaimana seharusnya memasuki sebuah kehidupan di tempat yang baru (di kota). Bagaimana bersikap dan memperlakukan orang lain bahkan orang yang paling menderita sekalipun. Banyak orang membayangkan kehidupan di kota akan sangat mudah dan menyenangkan sehingga seringkali mereka berpindah ke kota tanpa melakukan perhitungan dan persiapan yang matang. Setelah berhadapan dengan kerasnya kehidupan di kota barulah mereka sadar. Firman Tuhan ini mengingatkan untuk merencanakan dengan baik
--	--

	kehidupan di tempat lain jika kita berniat untuk berpindah tempat tinggal atau merantau.
--	--

B. TANTANGAN, DAMPAK DAN PELUANG BAGI UMAT KRISTEN DALAM MENGATASI MASALAH PERSEBARAN PENDUDUK

Permasalahan yang ditimbulkan akibat dari persebaran penduduk merupakan persoalan bersama sebagai anak bangsa tanpa memandang agama dan suku. Umat Kristen sendiri juga menghadapi tantangan yang besar dengan persebaran penduduk baik di wilayah perkotaan maupun di daerah yang ditinggalkan. Tantangan ini muncul dalam berbagai bentuk yaitu :

1) *Pemahaman yang keliru tentang teologi penciptaan*



Teologi penciptaan sejatinya merupakan suatu karya agung Allah yang dialamatkan kepada manusia untuk mengelola alam ciptaan Tuhan dengan segala isinya. Teologi ini bukan sekedar menjelaskan tentang bagaimana seisi alam diciptakan tetapi juga berkaitan

erat dengan kepedulian manusia akan keberadaannya dan kelangsungan hidupnya di bumi. Dalam Kejadian 1:26-28, jelas digambarkan bagaimana Allah memberi perintah kepada manusia untuk beranak cucu dan penuhilah bumi ini. Perintah ini tidak bisa dipahami sebagai persetujuan Allah supaya manusia semakin memperbanyak keturunan tanpa mempertimbangkan kemampuan bumi tempat manusia hidup dan kosmologis. Perintah itu memiliki makna yang jauh lebih mendalam melampaui suatu konsep kelangsungan keturunan. Allah memberi kesempatan kepada manusia untuk memperbanyak keturunan dan memenuhi bumi tetapi bukan tanpa perhitungan. Karena diciptakan dalam kebersamaan dan bukan secara individualistik, maka dalam mengemban tugas sebagai gambar dan rupa Allah itu tidak boleh ada dominasi seksual (pria terhadap wanita), ras atau golongan (kaya terhadap yang miskin, mayoritas terhadap yang minoritas), dan diskriminasi manusia terhadap alam. Kalau dunia mau ditata dengan baik, tidak boleh ada diskriminasi dalam keikutsertaan membangun dan mengelola dunia ini. Hal ini tidak harus dipahami bahwa semua orang harus berkedudukan dan menikmati hal yang sama. Berdasarkan kapasitas dan tanggung jawab yang berbeda kita masing-masing memiliki posisi dan peran yang berbeda pula. Namun sekali lagi, perbedaan ini tidak membenarkan adanya dominasi dan eksploitasi sumber daya yang ada. Manusia ikut menentukan jalannya proses kejadian seorang manusia. Coba kita bayangkan bila setiap sel telur dari seorang wanita menjelma menjadi kehidupan baru, seorang ibu bisa melahirkan puluhan anak. Di sini manusia ikut mengatur dan menentukan setiap kelahiran dengan tetap mempertimbangkan kemampuan untuk menjamin kehidupan yang layak bagi setiap keturunan. Di kalangan umat Kristen masih sangat kuat pemahaman “banyak anak banyak rejeki”. Inilah salah satu tantangan yang dihadapi umat Kristen baik di kota maupun di desa.

Sementara kapasitas dan kemampuan alam untuk menyediakan kebutuhan manusia semakin terbatas. Disinilah letak tanggungjawab dan panggilan kita untuk merencanakan hidup manusia juga harus sejalan dengan kondisi dan kemampuan alam sekitar kita.

2) Gerakan penginjilan yang berbasis perkotaan

Dewasa ini ada kecenderungan kekristenan mengalami perkembangan yang pesat di daerah perkotaan. Seiring dengan makin berkembangnya teknologi dan sarana pendukung lainnya, gereja pun turut mengalami kemajuan dalam banyak hal. Hal ini agak kontras dengan yang terjadi di pedesaan. Kehidupan bergereja di pedesaan masih sangat kental dengan unsur liturgy konvensional yang diwariskan turun-temurun dan bahkan untuk merubah satu point liturgy akan memakan waktu yang lama dalam persidangan gerejawi. Kehidupan bergereja di daerah pedesaan hanya terbatas pada hal-hal yang ritual formalistik dan ibadah merupakan sentral kehidupan bergereja. Sementara umat sendiri merindukan sebuah model bergereja yang dapat menjawab kebutuhan spiritualitas mereka. Karena itu orang kemudian berpikir bahwa bergereja di kota lebih maju dan lebih menyentuh jiwa ketimbang di desa apalagi ditambah dengan berbagai model liturgy yang kreatif, berbagai macam bentuk pelayanan diakonia karitatif yang dikemas dalam berbagai kelompok sasaran. Beberapa organisasi gerakan penginjilan kemudian memandang desa sebagai “lahan” yang harus diinjili. Mereka mengambil anak-anak remaja dan pemuda dari desa lalu disekolahkan di sekolah penginjilan selama beberapa tahun. Disana mereka dibekali dengan berbagai macam pengetahuan selain pengetahuan teologi, juga bertani, beternak, kepemimpinan, pengembangan ekonomi umat, dll. Setelah selesai mereka diharapkan akan kembali ke desa

asal mereka untuk membangun kehidupan beriman umat Kristen disana, tetapi sebagian besar diantara mereka lebih tertarik bekerja di gereja yang ada di kota. Mereka menolak untuk dikembalikan ke desa asal dengan berbagai macam alasan. Hal ini sesungguhnya bertentangan dengan ayat Alkitab bagaimana ketika Allah menyuruh Abraham pergi dari negerinya ke negeri yang lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Kejadian 12:1). Abraham berani menerima perintah Allah dengan tanpa bersungut-sungut karena Abraham yakin pada pertolongan Allah. Dan ditempat yang baru itu Abraham menemukan kehidupan baru bersama dengan seisi rumah dan segala ternak kepunyaannya. Allah menghendaki umatnya untuk selalu mau berjuang memperbaiki kehidupan yang baik dengan Tuhan juga kehidupan dengan seisi rumahnya dan sesamanya untuk hidup lebih baik.



3) “Makin banyak umat, gereja makin kuat”

Keberadaan dan kehidupan gereja mempunyai dua sisi yang tidak dapat dipindahkan yaitu sisi spiritual dan sisi sosial. Gereja pada satu sisi merupakan institusi keimanan dan pada sisi lain juga merupakan institusi

kemasyarakatan. Karena itu pertanyaan yang perlu terus digumuli adalah bagaimana mengintegrasikan secara tepat kedua sisi tersebut dalam praktik kehidupan bersama. Sebagai Tubuh Kristus gereja harus mempertahankan kedudukannya dan jati dirinya yang khusus, yang nampak dalam kehidupannya sementara pada sisi lain, gereja terpanggil untuk melaksanakan misi dengan sebaik-baiknya kepada dunia. Karena itu kehidupan gereja perlu ditata, dikelola dan diarahkan dengan sebaik-baiknya. Berkaitan dengan pengelolaan gereja inilah, maka orang kemudian berlomba-lomba untuk memperbanyak umatnya dengan melakukan berbagai metode penginjilan atau yang dikenal dengan istilah “mencari jiwa”. Bagi gereja-gereja tertentu hal ini tentu sangat ditentang, tetapi bagi gereja yang lainnya hal ini justru menjadi tujuan gereja itu didirikan. Sehingga seluruh kehidupan bergereja sangat bergantung pada seberapa banyak umat yang dimiliki. Semakin banyak umat maka pendapatan di gereja akan meningkat. Apalagi kalau yang jemaatnya terdiri dari banyak kelompok yang taraf hidupnya menengah keatas, hal ini semakin memperkuat anggapan itu. Motivasi untuk memperkuat jumlah warga jemaat ini mendorong orang berbondong-bondong untuk mengajak saudara-saudara dari kampung untuk berpindah ke kota. Hal ini menunjukkan jumlah anggota jemaat di setiap gereja di Jakarta setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan perintah Tuhan Yesus dalam Matius 28 : 19-20” *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”.*

Selain tantangan yang bersifat teologi yang dihadapi umat Kristen, juga ada tantangan dari persebaran penduduk yang berdampak pada aspek kehidupan sosial dikalangan umat Kristen dengan lingkungan sekitar.

Aspek	Tantangan	Dampak	Peluang
Sosial	Lingkup pergaulan yang makin kompleks	- Pergaulan bebas - narkoba - pernikahan diusia muda - pernikahan beda agama - Konflik sosial - Pengangguran	- Memperkuat kontrol sosial dalam keluarga (kegiatan Bina Iman Keluarga Kristen, ibadah rutin keluarga) - Memperluas cara pandang tentang kehidupan bersama dengan umat beragama lain (Kegiatan pembinaan warga gereja, Pendalaman Alkitab dan diskusi terkait dengan tema kehidupan sosial). Kehidupan persekutuan umat Kristen adalah fondasi hidup yang membawa pada kebaikan dan kesejahteraan hidup (Yeremia 29: 7)
Budaya	Benturan budaya yang tidak terhindarkan dalam bergereja	- Tawuran - Perkelahian antar etnis	- Memanfaatkan pertemuan dalam ibadah dan

		- Perselisihan yang berujung pada kekerasan	mendiskusikan tentang budaya masing-masing - Melakukan kegiatan bersama di gereja yang melibatkan semua suku dan budaya yang ada didalamnya. Semua orang Kristen terpanggil untuk membangun hidup bersama dengan semua untuk membangun tubuh Kristus (band I Korintus 12:1-31)
Politik	-Politik sektarian -Sentimen agama	- Radikalisme agama - Berkembangnya fundamentalisme agama - bukan kepentingan masyarakat yang diutamakan tapi kepentingan kelompok tertentu berdasarkan agama	- Memperkuat ajaran politik Yesus yang memberi diri untuk kehidupan banyak orang bukan cuma untuk orang Kristen saja tetapi untuk semua orang termasuk mereka yang terpinggirkan dan termarginalkan (Matius 20:29-34; Markus 2:1-12; Markus 10:35-45)

Lingkungan hidup	Kesulitan mendapatkan suasana hidup yang sehat dan layak	Krisis air bersih Pencemaran udara Wabah penyakit	- Pembinaan warga gereja tentang panggilan orang Kristen untuk memelihara dan menjaga kelestarian alam. Sebagai wujud tanggungjawab kepada Allah yang telah memberi kepercayaan kepada manusia untuk mengelola alam ciptaan (Kejadian 1-2)
------------------	--	---	---

C. SOLUSI DAN KETERLIBATAN UMAT KRISTEN MENGATASI PERSEBARAN PENDUDUK

Menghadapi permasalahan persebaran penduduk, tentu umat Kristen perlu melakukan langkah-langkah antisipatif guna menghindari terjadinya hal-hal yang semakin mengancam kehidupan bersama terutama sebagai dampak dari persebaran penduduk. Solusi ini harus melibatkan banyak pihak yang akan secara serius mengupayakan ini dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya sehingga tantangan yang ada bisa diatasi bersama.

1. Keluarga



Keluarga merupakan basis pendidikan karena itu keluarga juga menjadi penentu dan tiang pondasi masa depan gereja dan bangsa. Melalui keluarga diperkenalkan tentang nilai-nilai dan etika kehidupan, tentang tanggung jawab dalam hidup, tentang bagaimana seharusnya membangun hidup dengan orang lain. Melalui keluarga mulai diajarkan kepada anak untuk merencanakan masa depannya dengan baik sehingga anak kelak dapat memutuskan kehidupan seperti apa yang akan dijalani dan memastikan anak mendapat pendidikan yang cukup sehingga tidak menjadi pengangguran. Keluarga-keluarga Kristen juga harus mengontrol perilaku anak sehingga tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas dan tidak ikut-ikutan melakukan tindakan kriminalitas. Keluarga perlu membuka diskusi yang lebih terbuka dengan anak menyangkut berbagai kondisi sosial yang terjadi disekitar dihubungkan dengan Firman Tuhan. Selain itu penting sekali melibatkan anak dalam kegiatan gerejawi sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan kualitas iman anak. Tuhan Yesus sendiri dalam Matius 19:13-15 “*Biarkanlah anak-anak tu datang kepadaku, jangan menghalang-halangi mereka sebab orang-orang yang seperti inilah yang empunya kerajaan sorga*”.



Perintah Tuhan Yesus ini menunjukkan keperdulian kepada anak-anak sebagai bagian dari karya pelayanannya yang menjadi waris kerajaan surga. Membawa anak kepada persekutuan dengan Tuhan adalah panggilan beriman orang Kristen.

Dalam Ulangan 6 :1-25 terutama ayat 6-7 : “

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”.

Jika perintah Tuhan tersebut diatas dapat diimplementasikan dalam setiap kehidupan keluarga Kristen maka generasi yang dihasilkan adalah generasi yang takut akan Tuhan, percaya diri, mampu mengenal kemampuan diri sendiri dan dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekitarnya. Jika anak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan terlaksana dengan baik, maka nilai nasionalisme juga akan tumbuh seiring dengan pola relasi yang sehat dengan lingkungan. Jika keluarga sehat, anak juga tumbuh sehat maka negara pun akan memiliki generasi yang tangguh dan sanggup bersaing dalam berbagai tantangan zaman.

2. Gereja

Gereja ada dan hidup atau bereksistensi bukan dalam ruang hampa melainkan dalam suatu konteks kehidupan masyarakat tertentu dengan demikian mereka yang menjadi warga gereja itu dalam banyak hal juga merupakan orang-orang yang sedang berjuang memenuhi berbagai kebutuhan hidup sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan, pergaulan dengan sesama warga masyarakat, dan sebagainya. Karena itu mereka pun merasakan hal yang sama dengan masyarakat lainnya yang dapat menjadi bingung, gelisah dan frustrasi, kehilangan arah oleh tekanan dan beban hidup yang dihadapi sebagai pribadi maupun masyarakat.

Dalam dinamika interaksi kehidupan bersama, gereja perlu melakukan tindakan solutif dengan cara melakukan kegiatan pembinaan mental dan spiritual berdasarkan Firman Tuhan, rutin melakukan kegiatan pastoral atau perkunjungan kepada jemaat terutama yang ada di

daerah pemukiman padat penduduk. Gereja memprogramkan kegiatan khusus bagi warga jemaat yang belum mendapatkan pekerjaan terutama kelompok usia produktif seperti kursus atau pelatihan ketrampilan menjahit, merias, perbengkelan, dan keahlian lainnya. Gereja juga mempunyai fungsi untuk membantu warga jemaat mengembangkan talenta yang ada dalam diri setiap orang sehingga orang akan percaya dengan kemampuannya dan mampu mengembangkan kehidupan kearah yang lebih bermakna sebagaimana nasehat Tuhan Yesus dalam Markus 4:1-20 *"Perumpamaan tentang seorang penabur"*. Gereja ibaratnya penabur yang menaburkan benih-benih kebaikan,keadilan, kepedulian, motivasi diri, semangat untuk bekerja, dan lain sebagainya. Benih yang ditaburkan gereja ini harus direspon sehingga ada pertumbuhan dan pada akhirnya menghasilkan buah yang baik. Sambil mengelola benih, orang sebenarnya sedang mengelola talenta yang telah Tuhan beri kepada setiap orang perlu dilipatgandakan atau diberdayakan sehingga memberi kesejahteraan bagi setiap orang. Pada ayat 20 :*" Dan akhirnya yang ditaburkan ditanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat dan ada yang seratus kali lipat"*. Tetapi jika talenta itu tidak diberdayakan atau dilipatgandakan maka Tuhan akan mengambil talenta itu.

Dalam level kepemimpinan gereja di tingkat Sinode, Wilayah dan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, melaksanakan sosialisasi tentang tantangan kependudukan di Indonesia sehingga umat Kristen mendapatkan informasi dan mengetahui apa yang menjadi pergumulan bangsa ini kedepan. Kerjasama

dengan pemerintah untuk melakukan sosialisasi akan sangat bermakna bagi keberlangsungan hidup bersama.

3. Lembaga pendidikan Kristen (SD,SMP,SMU, Sekolah Teologi)



Lembaga pendidikan memberi kontribusi besar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan taraf hidup orang. Melalui lembaga pendidikan seharusnya sudah diberikan pendidikan tentang kependudukan sehingga anak sudah sejak dini memahami apa yang menjadi tantangan masa depan berkaitan dengan kependudukan sekaligus mengajarkan kepada mereka bagaimana merencanakan masa depan dengan baik. Terutama di sekolah teologi perlu merancang mata kuliah yang berkaitan dengan kependudukan dan iman Kristen. Sekolah teologi dapat bekerjasama dengan gereja untuk

melakukan sosialisasi tentang urbanisasi dan tantangan bagi gereja. Mengintegrasikan materi pendidikan kependudukan dengan kurikulum sekolah dan membantu anak untuk mengenali potensi diri guna menghadapi tantangan globalisasi yang sudah ada di depan mata, MEA, bonus demografi, dll.



D. PERANAN UMAT KRISTEN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PERSEBARAN PENDUDUK.

Pembangunan nasional merupakan usaha yang sadar, terarah dan terencana dari seluruh aspek bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh umat manusia yang hidup di bumi Indonesia ini. Dalam melaksanakan pembangunan, bangsa kita telah menyepakati bahwa pembangunan -kita laksanakan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasannya. Nilai-nilai dasar bangsa ini juga sejalan dengan

nilai-nilai dalam agama yang hidup di Indonesia termasuk agama Kristen. Karena itu umat Kristen yang ada di Indonesia harus mewujudkan sikap partisipatif mendukung pembangunan dengan jalan mengintegrasikan konsep pembangunan bangsa dalam makna dan nilai kekristenan kita. Peranan yang dapat dilakukan umat Kristen sehubungan dengan persebaran penduduk yaitu :

- **Menjadi pelaksana mandat Allah yang bertanggungjawab**



Sebagai umat Kristen terpanggil untuk melaksanakan mandat Allah untuk membangun kehidupan yang sejahtera bagi seluruh ciptaan. Mandat Allah ini harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab termasuk mengatur dan merencanakan kelahiran anak dalam keluarga sehingga anak mendapatkan pengasuhan yang baik dan layak serta pendidikan yang memadai. Merencanakan masa depan yang baik bagi anak-anak sehingga mereka bisa menjadi manusia yang bertanggungjawab dalam hidupnya. Sebagaimana firman

- **Menjadi pemelihara kehidupan di bumi**

Menuju Negeri Harapan 47

kelangsungan hidup bersama dengan seluruh ciptaan. Menciptakan suasana hidup yang harmonis, memelihara alam sekitar, menjaga kebersihan, menghindari perilaku yang dapat mengancam kehidupan bersama. Sejak awal mula dunia diciptakan, Tuhan telah memberikan tugas kepada manusia untuk menjaga dan memelihara alam ciptaan. Bukan sekedar untuk memenuhi bumi, tetapi menjaga keberlangsungan hidup di bumi ini. Perintah Tuhan dalam Kejadian 1:26-28: *“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakannya dia laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : “ beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”.*

Semua makhluk ada dalam kekuasaan manusia yang perlu dipelihara dan dilestarikan untuk menjaga keseimbangan alam semesta ini. Sebab kehidupan manusia sangat bergantung pada kehidupan makhluk lain. Karena itu jika peningkatan jumlah manusia tidak sebanding dengan potensi alam akan terjadi kekacauan. Manusia adalah penentu masa depan bumi. Jika manusia gagal memelihara bumi maka kehidupan akan mengalami akhir yang tragis dan manusia tidak melaksanakan mandate Allah dengan benar. Dalam Yesaya 40:22 disebutkan *“ Dia yag bertahta diatas bulatan bumi yang penduduknya seperti belalang; Dia yang membentangkan langit seperti kain dan memasangnya seperti kemah kediaman”.* Keperdulian untuk memelihara kelangsungan bumi adalah juga wujud kesetiaan manusia kepada Allah sang Pencipta dan pemelihara kehidupan. Kelestarian diungkapkan dalam Alkitab dalam hal kesetiaan Allah

terhadap perjanjianNya yang abadi (Kejadian 9:8-17; Roma 3:3; II Timotius 2:13; Ibrani 10:23). Bahwa Allah terus memberkati ciptaanNya, memeliharanya dari kehancuran dan menuntunnya kepada kepenuhan hidup yang berlimpah.

- **Menjadi terang bagi dunia**



Umat Kristen adalah umat yang dihadirkan Allah di tengah dunia untuk menjadi lilin yang menerangi kegelapan. Menghadirkan terang Allah dalam setiap dimensi kehidupan artinya umat Kristen akan selalu diperhadapkan dengan berbagai situasi yang menantang bahkan cenderung mengarah pada kegelapan, tetapi kegelapan itu harus diberi cahaya sehingga mampu

melihat kehidupan yang ada disekitarnya. Kegelapan merupakan simbol dari kehidupan yang tidak bermakna, penuh kejahatan, kekerasan, permusuhan, ketiadaan damai. Dalam kondisi inilah umat Kristen terpanggil untuk hadir membawa terang yang akan menyinari kegelapan itu.

Dalam hubungan dengan persebaran penduduk, peranan umat Kristen adalah mempersiapkan diri dan keluarga untuk merencanakan masa depan dengan baik. Sejak dini sudah memikirkan masa depan dan tempat tinggal yang tepat. Sekalipun tinggal di pedesaan tetapi jika sanggup mengatur dan menata kehidupan, maka tidak perlu pergi ke kota. Dan walaupun harus merantau ke kota, sudah memiliki persiapan yang matang. Sehingga sanggup menjalani kehidupan yang sehat di perkotaan. Bagi orang Kristen yang sudah lama merantau dan menetap di kota, menjadi terang Kristus dapat diwujudkan dalam perilaku hidup keseharian. Tidak terlibat dalam tindakan kekerasan, pencurian dan kejahatan lainnya. Memiliki sikap hidup dan keteladanan yang baik dengan tetangga dan orang-orang disekitarnya. Mempersiapkan anak-anak memasuki kehidupan di daerah perkotaan dengan tetap membawa mereka dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama. Sehingga mereka terhindar dari perilaku buruk yang akan mengancam masa depan anak-anak tersebut. Dengan melakukan hal-hal tersebut maka kita sudah menjadi orang yang mau membagikan terang Allah kepada semua orang termasuk kepada generasi yang akan datang.

Sebenarnya ada banyak peran yang bisa dilakukan oleh umat Kristen dalam berbagai dimensi kehidupan. Apapun peran itu, sangat bergantung pada kemampuan kita untuk mengimplementasikan dalam kehidupan kita

sehari-hari. Sebab dunia ini telah Allah percayakan kepada kita maka siapapun kita haru mau berjuang untuk memperjuangkan kelangsungan hidup bersama di bumi ini.

BAGIAN II : METODE PEMBELAJARAN

PEMBELAJARAN I: “Menuju Tanah Impian dengan Kepastian”

I. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Peserta dapat mengetahui bagaimana perkembangan kependudukan di Indonesia dan hubungannya
2. Peserta dapat mengerti dan memahami pesan firman Tuhan tentang bagaimana seharusnya orang Kristen merencanakan masa depannya
3. Peserta mampu memahami pentingnya melibatkan Tuhan dalam perencanaan hidup.

II. LANDASAN TEOLOGIS

Bacaan Alkitab : Yakobus 4:13-14

Teks ini menunjukkan betapa hidup sangat singkat karena itu perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sehingga orang perlu merencanakan hidupnya sejak dini, jika tidak maka orang akan kehilangan arah. Kecenderungan manusia sekarang ini yaitu semua hal serba instant sehingga mudah menggampangkan segala sesuatu. Termasuk dalam merencanakan masa depan. Ayat 1 perikop ini memberi gambaran sebuah perencanaan yang sangat fantastis. Seakan-akan segala sesuatu akan dapat diraih dengan mudah, gampang dan tidak ada banyak tantangan. Padahal sebenarnya tidak seperti itu. Masa depan harus direncanakan sejak sekarang, sebab kesuksesan dimasa depan berkaitan dengan seperti apa kesiapan diri kita, bagaimana dengan lingkungan sekitar, bagaimana dengan kemampuan kita berhadapan dengan perubahan, dll.

Memilih untuk berhasil dimasa depan berarti berani mengambil resiko dari sebuah perencanaan termasuk merencanakan jika merantau. Jangan-jangan bayangan “ hujan emas di negeri orang, hujan batu di negri sendiri” malah akan menjadi sumber malapetaka ketika kita tidak siap dengan kondisi hidup di tanah perantauan.

III. NILAI-NILAI

Nilai yang perlu ditekankan disini yaitu :

- a. Komitmen
- b. Percaya pada rencana Tuhan
- c. Realistis

IV. URAIAN PEMBELAJARAN : Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit
2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)
 - Penjelasan konteks kependudukan Indonesia terkait dengan urbanisasi : 15 menit
 - Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
 - Menjelaskan hubungan antara teks dengan konteks kependudukan Indonesia : 15 menit
 - Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
 - Evaluasi : 15 menit
4. Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang katekisan

V. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah dan tanya jawab

VI. PERTANYAAN EVALUASI

1. Apa yang terjadi jika seseorang tidak merencanakan hidupnya dengan baik?
2. Mengapa hidup itu perlu direncanakan?
3. Jika suatu ketika anda gagal mencapai harapan untuk tinggal di kota, apa yang akan anda lakukan?

PELAJARAN II : “ANTARA KEMAKMURAN DAN KECUKUPAN”

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Peserta katekisasi mampu mengidentifikasi perbandingan antara tinggal di kota dan di desa
- 2) Peserta katekisasi mampu mengerti akan pentingnya memahami apa manfaat bekerja di kota dan di desa
- 3) Peserta mampu menjelaskan hal apa saja yang perlu dilakukan oleh seseorang yang mau bekerja di kota dan apa tantangan yang dihadapi
- 4) Peserta mampu memahami bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu yang kita kerjakan dimanapun kita berada.

VII. LANDASAN TEOLOGIS

Bahan bacaan : Kejadian 13:1-18 “ Abraham dan Lot berpisah”

Bagian ini berkisah tentang kehidupan dua bersaudara, Abraham dan Lot yang sama-sama memiliki banyak harta berupa ternak dan juga budak. Semakin bertambahnya keluarga Abraham dan Lot maka mereka memerlukan ruang hidup yang lebih luas yang memungkinkan mereka beraktivitas, mengembangkan hidup termasuk seluruh ternak mereka. Lalu mereka pergi ke gunung dan bersepakat untuk memilih dimana mereka akan menetap. Lot memilih daerah lembah Yordan yang subur dan melimpah airnya dan membangun kemah di dekat Sodom. Sedangkan Abraham menetap di tanah Kanaan. Lot memilih daerah yang subur yang menjamin kelangsungan hidup keluarga dan ternaknya tetapi Lot tidak menyadari bahwa dibalik kesuburan itu ada tantangan besar yang menghadang yaitu kehidupan orang Sodom yang berlaku jahat dimata Tuhan. Abraham memilih daerah yang kering

dan perlu kerja keras untuk mengolah agar menjadi subur. Disinilah dapat dilihat bahwa memilih tepat hidup dan bekerja diperlukan hikmat dari Tuhan agar kita tidak terjebak memilih tempat yang salah.

VIII. NILAI-NILAI

Nilai yang perlu ditekankan disini yaitu :

- a. Pilihan yang tepat menentukan masa depan
- b. Sesuatu yang bagus belum tentu baik
- c. Tuhan telah menetapkan berkat dalam hidup kita dimanapun kita berkarya

IX. URAIAN PEMBELAJARAN : Waktu 90 menit

1. Doa pembukaan (diawali dengan menyanyi) : 5 menit
2. Percakapan singkat diawal pertemuan : 10 menit
3. Penyampaian Materi (menggunakan slide)
 - Penjelasan konteks kependudukan Indonesia terkait dengan urbanisasi : 15 menit
 - Membaca Alkitab dan menjelaskan analisis teologis : 15 menit
 - Menjelaskan hubungan antara teks dengan konteks kependudukan Indonesia : 15 menit
 - Menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditekankan : 15 menit
 - Evaluasi : 15 menit
4. Menyanyi dan doa penutup: oleh salah seorang katekisan

X. METODE PENYAMPAIAN :

Metode penyampaian dalam bentuk ceramah dan tanya jawab

XI. PERTANYAAN EVALUASI

1. Apa sebab orang memilih bekerja di kota daripada di desa?
2. Apa yang menyebabkan Abraham dan Lot berpisah?
3. Sebutkan salah satu hal yang anda bisa dapatkan dari pelajaran hari ini!

BACAAN RUJUKAN :

1. Manning, Chris dan Effendi Tadjuddin Noer,1985,„Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota, Gramedia,Jakarta
2. Sutarno, Didalam dunia tetapi tidak dari dunia, BPK Gunung Mulia dan Universitas Kristen Satya Wacana, 2004
3. Karman Yongki, Jurnal Pelita Zaman, vol.9 No 2 tahun 1994,“ Penciptaan Allah dalam Teologi PL”.
4. Mantra Ida Bagus,1985, Pengantar Studi Demografi, Nur Cahya Yogyakarta
5. Singowidjojo Sudjarwo, Buku Pintar Kependudukan, Gramedia, Jakarta, 2004.
6. Sunarto,Hs. 1985, Penduduk Indonesia dalam dinamika Migrasi 1971-1980, Dua Dimensi, Yogyakarta.
7. id.wikipedia.org/wiki/Urbanisasi ,diakses tanggal 13 Mei 2016
8. www.datastatistik-indonesia.com/content/view/923/939/, diakses tanggal 13 Mei 2016

